

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Dibutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam memaknai tulisan yang dimaksudkan agar diketahui pula maksud dari tulisan tersebut. Bisa dibayangkan jika manusia tidak memiliki kemampuan untuk memaknai bahasa/tulisan yang digunakan dalam suatu sistem yang ditempatinya. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata.

Beragam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Dalam pendidikan khususnya bagi siswa sangatlah penting memiliki kemampuan

pemahaman. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk menjadi manusia yang sesuai dengan Undang-Undang, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maka diperlukan suatu usaha sadar agar memperoleh sebuah pengetahuan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Sardiman mengatakan dalam bukunya, “pemahaman itu tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.”<sup>2</sup>

Pemahaman berarti mengerti benar, dapat juga diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Menurut Nana Sudjana, “pemahaman dapat diartikan menjadi tiga, yaitu pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan, pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta, pemahaman

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka), 2007.

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 43.

diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif'.<sup>3</sup> Pemahaman muncul pada diri seseorang setelah ia melakukan pengideraan atas suatu objek yang melibatkan otak sebagai pemroses objek tersebut. Pemahaman pun akan muncul dalam bentuk kesadaran dan selanjutnya dalam perkataan dan perbuatan.

Kemampuan memahami menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti bisa memahaminya. Tetapi seseorang yang memiliki pemahaman, sudah tentu ia mengetahuinya. Jadi, pemahaman masih lebih tinggi tingkatannya daripada pengetahuan.

Manusia memperoleh ilmu pengetahuan salah satunya dari lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang selanjutnya adanya proses untuk memahami materi dalam buku teks. Di dalam buku teks berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, materi disusun sedemikian rupa, dan terstruktur. Tugas guru di dalam kelas menjelaskan, menerangkan, memerintahkan siswa untuk menguasainya secara mandiri, guru bertindak sebagai fasilitator, guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan memahami bacaan, mengambil kesimpulan dari bacaan buku teks pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pemahaman siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan di SMA Negeri 1 Gurah kelas XI MIA-1, para siswanya cenderung membaca dengan hanya sekilas saja buku mata pelajaran PAI yang ditugaskan oleh guru tanpa

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif: Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 46

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 146.

memaknai ataupun memahami lebih dalam isi materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai awal ujian semester ganjil banyak yang mendapatkan nilai rendah. Dengan berjumlah 34 siswa, dimana 17 siswa memperoleh nilai diatas standar KKM sedangkan 3 siswa memperoleh nilai standar dengan nilai KKM dan 13 siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM sehingga harus diadakannya remidi. Selain itu, Bapak Agus selaku guru PAI menuturkan, “kalau masalah pemahaman memang anak-anak itu nilainya ada yang sudah bagus tapi ya masih banyak yang juga kurang mbak”.<sup>5</sup> Maka hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XI MIA-1 memang masih rendah.

Kurangnya kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa tentu akan berpengaruh pada proses memahami terhadap suatu materi. Dampak praktisnya adalah rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pun akan sulit untuk dicapai, bahkan mungkin berada jauh dibawahnya. Hal ini akan bertambah buruk bila metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga kurang tepat dan cenderung menempatkan siswa sebagai obyek belajar bukan subyek belajar.

Masalah ini timbul karena guru kurang tepat menggunakan metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi yang hanya berpusat pada guru dan cenderung monoton sehingga pemahaman siswa menurun. Suasana belajar pendidikan agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam

---

<sup>5</sup>Bapak Agus Puguh Santosa, guru PAI, di kantor SMAN 1 Gurah, pada tanggal 24 April 2015.

mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru harus dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa serta membuat siswa aktif dalam belajar.

Menurut Towaf seperti yang dikutip oleh Muhaimin, telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain:

(1) pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian, (2) kurikulum pendidikan agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI sering kali terpaku padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh (3) guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton (4) keterbatasan sarana/prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya.<sup>6</sup>

Upaya peningkatan pemahaman siswa tidaklah mudah, karena pembelajaran konvensional sekarang ini tidak cocok lagi untuk mentransfer ilmu ke peserta didik. Jadi perlu adanya metode pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran, metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu usaha untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Terkait dengan masalah yang muncul bahwa pemahaman siswa kelas XI MIA-1 banyak yang masih rendah yakni 13 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dari

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 25.

jumlah 34 siswa, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa agar bisa memahami isi dari buku teks PAI.

Dari penjelasan tersebut maka diperlukan suatu metode yang digunakan oleh seorang guru agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman. Metode adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk mengatasinya diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara aktif agar siswa dapat memahami materi dalam buku teks. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah yang amat serius mengingat pentingnya pemahaman untuk menambah pengetahuan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari para pelajar.

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera yang berpengaruh besar pada pembelajaran, metode yang digunakan ini dinamakan metode SAVI. Diharapkan dengan adanya penerapan metode SAVI ini siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Metode SAVI adalah metode yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari Somatik, Auditori, Visual, Intelektual bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan. Metode SAVI melibatkan *Somatic* atau gerakan (*action*), *Auditory* atau berbicara dan mendengar, *Visual* atau penampakan, dan *Intelegency* atau kecerdasan, semua elemen tersebut dimaksimalkan sehingga siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan, dan media audio visual akan menjadi

katalisator yang dapat mempercepat penyerapan proses pemahaman konsep.

Menurut Meier unsur-unsur dari SAVI, yaitu :

1. Somatis :belajar dengan bergerak dan berbuat
2. Auditori :belajar dengan berbicara dan mendengar
3. Visual :belajar mengamati dan menggambarkan
4. Intelektual :belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.<sup>7</sup>

Metode SAVI mampu mengantarkan siswa untuk memahami buku teks karena menggabungkan 4 (empat) unsur panca indera sehingga bila siswa belajar dengan gayanya sendiri maka akan mengoptimalkan pemahaman siswa. Dengan demikian siswa dapat memahami informasi dari berbagai stimulus panca indera secara maksimal dan menuntut siswa dalam menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep materi dalam buku teks PAI.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas XI MIA-1. Penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Gurah yang akan menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul : “Implementasi Metode SAVI Untuk Meningkatkan Pemahaman Buku Teks PAI (Materi Praktik Ekonomi Islam) Siswa Kelas XI MIA-1 Di SMAN 1 Gurah Tahun 2015.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode SAVI untuk meningkatkan pemahaman buku teks PAI (materi praktik ekonomi Islam) siswa kelas XI MIA-1

---

<sup>7</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, terj Rahmani Astuti (Bandung: Kaifa, 2002), 91.

di SMA Negeri 1 Gurah tahun 2015?

2. Bagaimana peningkatan pemahaman buku teks PAI (materi praktik ekonomi Islam) siswa kelas XI MIA-1 di SMA Negeri 1 Gurah tahun 2015 melalui metode SAVI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode SAVI dalam meningkatkan pemahaman buku teks PAI (materi praktik ekonomi Islam) siswa kelas XI MIA-1 di SMA Negeri 1 Gurah tahun 2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman buku teks PAI (praktik ekonomi Islam) siswa kelas XI MIA-1 di SMA Negeri 1 Gurah tahun 2015 melalui metode SAVI.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan dapat menyumbang khazanah perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan.

- b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan memahami buku teks Pendidikan Agama



Islam melalui metode SAVI, meningkatkan kompetensi antar kelompok dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pendidikan.

d. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan rujukan dan pedoman dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: Apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode SAVI maka pemahaman buku teks PAI (materi praktik ekonomi Islam) siswa kelas XI MIA-1 di SMAN 1 Gurah meningkat.